

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Siswa sekolah dasar mempunyai karakter suka memuji diri sendiri, jika tugas atau pekerjaan tidak dapat dilakukan maka tugas atau pekerjaan dianggap ringan, suka membandingkan dirinya dengan anak lain, dan suka merendahkan orang lain (Izzaty, 2013, hlm. 115), agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berfungsi secara optimal, diperlukan disiplin belajar yang teratur. Sehingga perkembangan belajar anak di sekolah dasar berkembang secara optimal kedepannya.

James dkk (dalam Freeman, 2001, hlm. 15), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan yang memerlukan usaha sungguh-sungguh. Ahli tersebut menegaskan bahwa Pendidikan jasmani adalah adaptasi dan pembelajaran organik, neuromuskular, intelektual, sosial, budaya, emosional dan estetika yang dihasilkan dari proses seleksi berbagai aktivitas fisik.

Siswa sekolah dasar dapat mengembangkan berbagai karakternya melalui pendidikan jasmani. Karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, karakter merupakan salah satu alat yang membimbing seseorang untuk menjadi pribadi yang baik sehingga dapat menyaring pengaruh buruk (Haryati, 2017, hlm. 2), untuk menjadi pribadi yang lebih baik dapat dilakukan melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran PJOK sebenarnya sangat erat kaitannya dengan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Siswa dituntut untuk selalu menjaga kedisiplinan dalam kegiatan akademik, siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan Pengamatan Berdasarkan Peneliti di SDN 062 Ciujung kegiatan pembelajaran aktivitas akuatik, minimnya sikap tanggung jawab

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

*IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, seperti mengobrol bersama rekannya dan tidak memperhatikan guru, seperti siswa tidak bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan guru dalam pembelajaran aktivitas akuatik siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas diinstruksikan oleh guru sehingga menimbulkan kesulitan bagi teman-temannya dalam proses pembelajaran, siswa mengganggu temannya dan bersenda gurau saat melakukan tugas dari guru, murid saling dorong mendorong dan tidak mementingkan keselamatannya. Gordon (2012), mengungkapkan TPSR merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana untuk dapat bertanggung jawab secara personal maupun sosial melalui pembelajaran penjas atau pun aktivitas fisik lainnya. TPSR berkembang dengan pesat di dunia dan banyak praktisi olahraga, guru, dosen maupun peneliti yang mencoba untuk menerapkannya dalam konteks pembelajaran penjas (Santos et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas maka banyak permasalahan yang ada dapat diselesaikannya oleh orang tua, guru, pelatih, maupun peneliti untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendirinya orang lain, maka terdapat salah satu model yang cocok untuk diterapkan dalam permasalahan tersebut khususnya di kegiatan pembelajaran aktivitas akuatik.

Menurut (Hellison,1995), pembelajaran penjas dalam model hellison ini lebih menekankan pada kesejahteraan individual total pendekatannya lebih berorientasi pada siswa yaitu *self-actualization* dan Social reconstruction tujuan model hellison ini adalah untuk meningkatkan perkembangan personal dan *responsibility* siswa dari *irresponsibility self control, involvement self-direction* dan *caring* melalui berbagai aktivitas pengalaman belajar gerak Sesuai kurikulum yang berlaku. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan mengatasi permasalahan tersebut maka model pembelajaran hellison cocok untuk diterapkan saat pembelajaran berlangsung salah satunya dalam kegiatan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian terdahulu Dedi (2016), telah meneliti tentang model hellison dalam pendidikan jasmani terhadap kecerdasan emosi dan *self-efficacy* siswa. Bagja (2016), telah peneliti tentang model Hellison dalam pembelajaran bola voli pada pendidikan jasmani. Widyatmoko, (2016), meneliti tentang Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Bola Basket. Penelitian terdahulu belum meneliti tanggung jawab terhadap aktivitas akuatik. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Hellison terhadap peningkatan nilai tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran aktivitas akuatik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan permasalahannya yaitu :

1. Apakah model Hellison memiliki pengaruh terhadap tingkat tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran aktivitas akuatik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Hellison terhadap peningkatan nilai tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran aktivitas akuatik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menemukan dan mengeksplorasi teori atau wawasan baru
  - b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan teori pengetahuan yang ada
  - c. Kemampuan untuk mengembangkan lebih lanjut teori yang ada untuk melakukan penelitian

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan nilai tanggung jawab individu maupun kelompok, meningkatkan kemampuan pemahaman materi belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar siswa pada

Ulya Hasna Kamaludin, 2023

**IMPLEMENTASI MODEL HELLISON UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS AKUATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran, menerapkan atau membiasakan sikap tanggung jawab di luar di segala kegiatan.

### 3. Bagi Guru

Dapat mencapai tujuan pembelajaran di kegiatan pembelajaran aktivitas akuatik, dengan menggunakan model hellison, meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

### 4. Bagi Peneliti

dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran aktivitas akuatik dan pengalaman berharga dalam penelitian kegiatan aktivitas akuatik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun urutan dari masing-masing BAB berikut penjelasannya :

1. BAB 1 terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi
2. BAB 2 kajian pustaka atau landasan teoritis berisi paparan : Pendidikan jasmani, tanggung jawab, aktivitas akuatik, model pembelajaran, model hellison dan hipotesis penelitian.
3. BAB III metode penelitian diantaranya : Desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. BAB IV mengenai temuan dan pembahasan : Berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. BAB V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi